

HUBUNGAN INTERKASI SOSIAL DENGAN KOHESIVITAS KELOMPOK PADA PENGURUS HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA PERIODE 2022-2023.

Dilivio D. I. Polii

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: 19101107@unima.ac.id

Syuul T. Karamoy

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: syuulkaramoy@unima.ac.id

Sinta E. J. Kaunang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: sintakaunang@unima.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Manado periode 2022-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, serta pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Subjek penelitian ini adalah pengurus HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA periode 2022-2023, dengan jumlah responden sebanyak 45 subjek. Alat yang digunakan untuk mengukur data penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu skala interaksi sosial menurut Soekanto dan skala kohesivitas kelompok menurut Forsyth yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya, Fabli, I. (2022). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada pengurus HIMAPSI FIPP UNIMA. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat interaksi sosial, maka semakin tinggi juga tingkat kohesivitas kelompok, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat interaksi sosial maka semakin rendah juga kohesivitas kelompok pada pengurus HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA periode 2022-2023.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Kohesivitas Kelompok, Pengurus HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA Periode 2022-2023.

Abstract: *This research aims to examine the relationship between social interaction and group cohesiveness in the Student Association Management of the Psychology Study Program, Department of Educational Psychology and Guidance, Manado State University for the 2022-2023 period. The method used is a quantitative approach with a correlational method, as well as sampling using a saturated sampling technique. The subjects of this research were HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA administrators for the 2022-2023 period, with a total of 45 respondents. The tool used to measure this research data is a psychological scale, namely the social interaction scale according to Soekanto and the group cohesiveness scale according to Forsyth which has been modified from previous research, Fabli, I. (2022). The results of the research show that there is a positive and significant relationship between social interaction and group cohesiveness among HIMAPSI FIPP UNIMA administrators. This means that the higher the level of social interaction, the higher the level of group cohesiveness, and conversely, the lower the level of social interaction, the lower the group cohesiveness of the HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA management for the 2022-2023 period.*

Keyword : *Social Interaction, Group Cohesiveness, HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA Management for the 2022-2023 Period.*

PENDAHULUAN

Manusia tidak luput dengan perannya sebagai makhluk sosial yang tak pernah lepas berinteraksi, tidak hanya pembicaraan hal yang penting namun pembicaraan ringan terkadang menjadi hal yang sangat penting untuk menambah informasi. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai jika sendiri (Siregar, 2012). Organisasi merupakan sebuah kesatuan sosial dari sekelompok orang yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi masing-masing, sebagai kesatuan yang memiliki target pencapaian tertentu dan mempunyai serta peran batasan-batasan wewenang yang jelas (Ernawan, 2011). Dalam hal ini, setiap anggota organisasi memiliki peran penting dalam memajukan organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Untuk mencapai tujuan bersama, pentingnya persatuan dan kesatuan dalam organisasi merupakan landasan positif bagi kemajuan atau kegagalan organisasi.

Salah satu organisasi yang memiliki struktur, tujuan, dan saling berhubungan yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studia tau disingkat HIMAPSI yang bernaung di bawah Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan dan psikologi Universitas Negeri Manado. HIMAPSI sendiri adalah suatu organisasi mahasiswa yang bersifat eksekutif dan menjadi wadah mahasiswa untuk beraspirasi dan berkegiatan guna mengembangkan soft skill-hard skill mahasiswa. Melalui HIMAPSI mahasiswa didalamnya bebas beraspirasi, dapat saling berbagi nilai-nilai positif, saling berinteraksi, saling tolong menolong sesama mahasiswa, saling memberikan edukasi kepada mahasiswa baru, serta saling mendiskusikan hal-hal positif kepada sesama mahasiswa. Ketika sejumlah individu berkumpul menjadi suatu kelompok diharapkan kelompok tersebut akan bisa menjalin sebuah hubungan yang baik sehingga

terbentuk suatu kelompok yang kohesif (Al-Mubarak, 2015).

Umumnya hampir setiap manusia yang menjadi bagian anggota dari suatu kelompok atau organisasi, besar atau kecil, cenderung untuk mencari suasana keakraban dengan sesama anggota kelompok, di mulai dari mengerjakan tugas yang sama, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa, dan bahkan adanya kesamaan hobi, dengan ini timbullah kedekatan satu dengan yang lain, mulailah mereka berkelompok (Wijaya, 2017). Kedekatan atau keakraban antar anggota atau kelompok tidak terbangun ditambah dengan kurangnya sikap saling menghargai dan kurang kepercayaan antar anggota kelompok hingga sulit untuk menumbuhkan kohesivitas dalam kelompok, Forsyth (Darwita, 2012). Kelompok yang kohesif akan mampu berkembang dari waktu ke waktu karena menjaga anggotanya dan memungkinkan mereka untuk mencapai yang dimiliki.

Kohesivitas memiliki signifikansi yang besar bagi suatu kelompok karena dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan organisasi, memperkuat hubungan antar anggota, dan mendorong minat di antara individu-individu atau anggota kelompok. Menurut Anggraeni dan Alfian, kohesivitas memberikan nilai positif bagi individu maupun lingkungan kelompok. Semakin solid hubungan dan minat antara anggota dalam kelompok, semakin tinggi pula kohesivitas mereka (Fajrin dan Abdurrohman, 2018). McShane dan Glinow menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok merupakan daya tarik individu terhadap kelompok serta motivasi mereka untuk tetap bersama, yang menjadi kunci keberhasilan kelompok (McShane dan Glinow, 2010). Individu atau anggota kelompok yang kohesif merasa nyaman dan tertarik untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut McShane dan Glinow (2010), beberapa faktor memengaruhi kohesivitas kelompok, seperti kesamaan, ukuran kelompok, interaksi, penyelesaian masalah, keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk fokus

pada faktor interaksi atau interaksi sosial. Walgito (2003) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antarindividu yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sarwono (2018) mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan manusia dengan manusia lain atau kelompok dengan kelompok. Dalam konteks penelitian ini, interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan antara individu, antara individu dan kelompok, serta antara kelompok yang memiliki keterkaitan dalam satu organisasi. Kohesivitas kelompok dianggap sebagai elemen kunci dalam organisasi, yang dapat diperoleh melalui interaksi sosial (McShane dan Glinow, 2010).

Mengacu pada fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada pengurus HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA periode 2022-2023.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabilitas yang ada pada variabel tersebut (Azwar, 2017). Data yang diperoleh bersifat alamiah dan tidak diubah (Azwar, 2017). Data yang terkumpul berupa angka-angka, kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pengurus HIMAPSI FIPP UNIMA periode 2022-2023 yang berjumlah 45 orang mahasiswa (Data Pengurus HIMAPSI UNIMA periode 2022-2023).

Teknik *Sampling* dalam penelitian ini adalah Teknik *Sampling* Jenuh. Menurut Sugiyono (2014) *Sampling* Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Penelitian dilakukan diorganisasi Mahasiswa HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA, penyebaran instrumen penelitian berupa angket

atau kuesioner dilakukan secara daring dengan menggunakan media digital yaitu Google Form, subjek atau responden diminta untuk mengisi kuesioner secara daring di manapun subjek berada.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur, yang mana untuk mengukur data digunakan dua skala psikologi, yaitu skala interaksi sosial dan skala kohesivitas kelompok. Skala interaksi sosial digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antarindividu atau antarindividu dengan kelompok, sementara skala kohesivitas kelompok digunakan untuk mengukur seberapa kuatnya ikatan antaranggota dalam kelompok (Azwar, 2017). Dengan menggunakan kedua skala tersebut, penelitian dapat mendapatkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada pengurus HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA periode 2022-2023. Dalam skala psikologi ini peneliti menyusun dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Skala penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan skala ini terdiri dari dua aitem yaitu aitem favorable dan aitem unfavorable. Aitem favorable merupakan aitem yang mendukung suatu pernyataan secara positif, sedangkan aitem unfavorable merupakan aitem yang tidak mendukung suatu pernyataan secara positif.

HASIL

Subjek dalam penelitian ini yang berkelamin laki-laki berjumlah 19 orang dan yang berkelamin perempuan berjumlah 26 orang responden yang digunakan dalam penelitian.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas instrumen menggunakan *product*

moment dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Kriteria pengujian validitas apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas *product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program *statistic SPSS 25 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,34376	0,2429	Valid
2	0,322732	0,2429	Valid
3	0,328901	0,2429	Valid
4	0,344748	0,2429	Valid
5	0,320597	0,2429	Valid
6	0,302272	0,2429	Valid
7	0,292477	0,2429	Valid
8	0,305821	0,2429	Valid
9	0,340588	0,2429	Valid
10	0,375754	0,2429	Valid
11	0,331861	0,2429	Valid
12	0,363169	0,2429	Valid
13	0,360052	0,2429	Valid
14	0,335979	0,2429	Valid
15	0,315673	0,2429	Valid
16	0,369858	0,2429	Valid
17	0,354476	0,2429	Valid
18	0,367765	0,2429	Valid
19	0,354362	0,2429	Valid
20	0,350165	0,2429	Valid
21	0,324466	0,2429	Valid
22	0,314476	0,2429	Valid
23	0,355471	0,2429	Valid

24	0,348851	0,2429	Valid
25	0,35612	0,2429	Valid
26	0,316657	0,2429	Valid
27	0,377625	0,2429	Valid
28	0,355169	0,2429	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

No	rhitung	rtabel	Ket.
1	0,317445	0,2429	Valid
2	0,378749	0,2429	Valid
3	0,331981	0,2429	Valid
4	0,367214	0,2429	Valid
5	0,401782	0,2429	Valid
6	0,409433	0,2429	Valid
7	0,393607	0,2429	Valid
8	0,356236	0,2429	Valid
9	0,341635	0,2429	Valid
10	0,309926	0,2429	Valid
11	0,420909	0,2429	Valid
12	0,361185	0,2429	Valid
13	0,35222	0,2429	Valid
14	0,327191	0,2429	Valid
15	0,359737	0,2429	Valid
16	0,344421	0,2429	Valid
17	0,365298	0,2429	Valid
18	0,383782	0,2429	Valid
19	0,377779	0,2429	Valid
20	0,310864	0,2429	Valid
21	0,320094	0,2429	Valid
22	0,355377	0,2429	Valid
23	0,340433	0,2429	Valid

24	0,311645	0,2429	Valid
25	0,294508	0,2429	Valid
26	0,37851	0,2429	Valid
27	0,364091	0,2429	Valid
28	0,312397	0,2429	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dalam tabel diatas, skala Interaksi Sosial menurut Soekanto yang terdiri dari 28 butir dan skala Kohesivitas Kelompok menurut Forsyth yang terdiri dari 29 butir item dinyatakan valid berdasarkan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Setelah diperoleh harga r_{hitung} selanjutnya untuk dapat dipastikan untuk dapat dipastikan instrument reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrument tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keandalan instrument, digunakan pedoman dari Suharismi Arikunto yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keandalan Instrumen

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat Kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup Kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Rendah

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		VAR00001	VAR00002
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,0667	75,1111
	Std. Deviation	10,83429	9,39589
Most Extreme Differences	Absolute	,124	,124
	Positive	,116	,124
	Negative	-,124	-,093
Test Statistic		,124	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c	,082 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Alpha Cronbach untuk variabel Interaksi Sosial sebesar 0.735. Angka tersebut berada antara 0.60 sampai dengan 0.80 berdasarkan tabel tingkat reliabilitas yang termasuk dalam kategori kuat

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,733	29

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach* untuk variabel Interaksi Sosial sebesar 0.733 angka tersebut berada antara 0.60 sampai dengan 0.80 berdasarkan tabel tingkat reliabilitas yang termasuk dalam kategori kuat.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program *statistic SPSS 25 for windows*. Adapun hasil dari pengujian normalitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,735	,754	28

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel Interaksi Sosial dan variabel Kohesivitas Kelompok adalah sebesar 0.124, dimana kedua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel Interaksi Sosial dan Kohesivitas Kelompok. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0.05 maka data berstatus linear sebaliknya jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0.05 maka data tidak berstatus linear. Adapun hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan program *statistic SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linear

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Betw een Grou ps	(Combin ed) 3045,944	26	117,152	2,515	,023
		Linearity	1720,178	1	1720,178	,000
		Deviatio n from Linearity	1325,767	25	53,031	1,138
	Within Groups	838,500	18	46,583		
	Total	3884,444	44			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0.394 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa antara variabel Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok memiliki hubungan yang linear

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya varian sampel-sampel, mereka berasal dari populasi yang sama atau tidak sama. Dikatakan varian yang sama atau berbeda (tidak homogen) apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 dan jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen). Adapun

hasil uji homogenitas pada variabel Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	1,595	10	18	,187
	Based on Median	,668	10	18	,739
	Based on Median and with adjusted df	,668	10	6,786	,728
	Based on trimmed mean	1,525	10	18	,209

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi *Based on Mean* adalah 0,187 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini homogen atau memiliki variasi yang sama.

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi *Product moment* (Pearson) untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2010). Dasar keputusan dalam analisis korelasi sederhana berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan, sebaliknya jika nilai signifikansinya ≥ 0.05 maka tidak terdapat korelasi. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *statistic SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Sederhana

Correlations

		y	x
y	Pearson Correlation	1	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
x	Pearson Correlation	,665**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik analisis korelasi *product moment* dalam tabel di atas diperoleh nilai signifikansi antara variabel Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok memiliki nilai koefisien korelasi empirik (r_{xy}) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} sebesar $0, > 0,2429$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok pada Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado periode 2022-2023. Artinya Interaksi Sosial dan Kohesivitas Kelompok merupakan faktor eksternal individu sehingga memungkinkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan dalam perilaku individu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok pada Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado periode 2022-2023. Hasil Uji Hipotesis diperoleh nilai *Pearson correlation* 0.665 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi periode 2022-2023, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok

pada HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA periode 2023. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat interaksi sosial antara individu dan kelompok berpengaruh terhadap kekuatan kohesivitas di antara anggota HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA pada periode tersebut. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kelompok di dalam organisasi mahasiswa, serta memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut terhadap interaksi sosial dan kohesivitas kelompok di HIMAPSI JPPB FIPP UNIMA.

Hal ini dibuktikan dalam hasil uji hipotesis dengan nilai koefisien korelasi empirik (r_{xy}) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} sebesar $0.665 > 0,2429$. Artinya, setiap anggota himpunan memiliki interaksi sosial yang baik sehingga tingkat kohesivitas kelompok dinilai tinggi.

Individu dengan interaksi sosial dan kohesivitas kelompok yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, ketertarikan, keterkaitan dan intensitas emosi dalam kelompok yang baik.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dan tingginya interaksi sosial dan kohesivitas kelompok pada anggota himpunan mahasiswa program studi psikologi periode 2023. Faktor komunikasi dan kekompakan dalam internal menjadi penyebab utama tingginya 2 variabel tersebut menjadi positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka disimpulkan sebagai berikut:

Adanya hubungan positif antara interaksi sosial dengan kohesivitas kelompok pada pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado Periode 2022- 2023.

Tingginya tingkat interaksi sosial maka kohesivitas kelompok pada pengurus

Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado Periode 2022-2023 dinilai tinggi

SARAN

Disarankan bagi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Periode sekarang maupun yang akan datang agar dapat mempertahankan kekompakan berinteraksi dan kohesivitas dalam kepengurusan selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dikembangkan ketinggian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarak, I. A. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Kelompok dengan Tingkat Kohesivitas Pada Penggemar Idol Group
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Darwita, F. A. (2012). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Pada Kelompok Peserta Mentoring Agama Islam Dengan Tanggung Jawab Siswa SMA. Skripsi (pp. 1-106). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ernawan, E. R. (2011). Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, N., & Abdurrohman. (2018). Hubungan

Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi. Jurnal Psikologi, 13.(2).187-196.

- Fabli, I. (2022). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok pada Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Simeulue Barat di Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- McShane, S. L., & Glinow, M. A. (2010). Organizational Behavior. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sarwono, S. (2018). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Schein, E. H. (1988). Organizational Psychology. Prentice Hall: New Jersey.
- Siregar, N. S. (2012). Interaksi Komunikasi Organisasi. Jurnal Ilmu Sosial.
- Siregar, N. S. (2012). Interaksi Komunikasi Organisasi. Jurnal Ilmu Sosial, 5.(1).27-40.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Walgito. (2003). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: ANDI.
- Wijaya, C. (2017). Perilaku Organisasi. Medan: LPPPI.
- Wijaya, C. (2017). Perilaku Organisasi. Medan: LPPPI.